

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI GURU–SISWA DALAM MANAJEMEN KELAS
PADA PEMBELAJARAN SENI BERBASIS NILAI SILIH ASAH, SILIH ASIH,
SILIH ASUH
DI SDIT NABAWI**

Shirly Aulia Zahra, Budi Kurnia

^{1,2} PGSD Universitas Nusa Putra

shirly.aulia_sd22@nusaputra.ac.id, budi.kurnia@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher–student communication patterns in classroom management within art learning based on the values of silih asah, silih asih, and silih asuh at SDIT Nabawi. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of teachers and students, and the data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the communication patterns applied by the teacher are interactive and humanistic, reflecting the values of silih asah (mutual learning), silih asih (mutual care), and silih asuh (mutual guidance). The implementation of these communication patterns contributes to creating a conducive classroom atmosphere, increasing student engagement, and strengthening the emotional relationship between teachers and students. Thus, effective communication based on local cultural values plays an important role in supporting successful classroom management, particularly in art learning at the elementary school level.

Keywords: communication patterns, classroom management, art learning, silih asah, silih asih, silih asuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi guru–siswa dalam manajemen kelas pada pembelajaran seni berbasis nilai silih asah, silih asih, silih asuh di SDIT Nabawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan guru bersifat interaktif dan humanis, yang mencerminkan nilai silih asah (saling mengajar), silih asih (saling menyayangi), dan silih asuh (saling membimbing). Penerapan pola komunikasi tersebut berperan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Dengan demikian, komunikasi yang efektif berbasis nilai budaya lokal dapat mendukung keberhasilan manajemen kelas dalam pembelajaran seni di sekolah dasar.

Kata kunci: pola komunikasi, manajemen kelas, pembelajaran seni, silih asah, silih asih, silih asuh

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang baik tidak terlepas dari pola komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membangun hubungan yang harmonis di dalam kelas.

Dalam konteks pembelajaran seni, komunikasi memiliki peran yang lebih kompleks karena tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan ekspresi, kreativitas, dan interaksi emosional. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan pola komunikasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga humanis dan interaktif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan nilai budaya lokal, seperti silih asah, silih asih, dan silih

asuh. Nilai-nilai tersebut mengandung makna saling mengajar, saling menyayangi, dan saling membimbing, yang dapat menjadi landasan dalam membangun interaksi yang positif antara guru dan siswa.

Namun, pada praktiknya, masih ditemukan bahwa komunikasi dalam pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang memperhatikan aspek emosional siswa. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta kurang optimalnya pengelolaan kelas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pola komunikasi guru–siswa diterapkan dalam manajemen kelas, khususnya pada pembelajaran seni yang berbasis nilai budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi guru–siswa dalam manajemen kelas pada pembelajaran seni berbasis nilai silih asah, silih asih, dan silih asuh di SDIT Nabawi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi pembelajaran

yang efektif serta menjadi referensi bagi guru dalam mengelola kelas secara lebih humanis dan berorientasi pada nilai-nilai budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam pola komunikasi guru–siswa dalam manajemen kelas pada pembelajaran seni berbasis nilai *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Nabawi dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru kelas IV dan V serta siswa kelas IV dan V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pola komunikasi yang diterapkan. Sementara itu,

dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Seni

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Nabawi, diketahui bahwa pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran seni berlangsung secara positif, ramah, serta bersifat membimbing. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga

membangun interaksi yang aktif dengan siswa melalui komunikasi yang santun dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran seni tari di kelas IV, guru menerapkan komunikasi yang mendorong kerja sama antar siswa melalui sistem tutor sebaya. Siswa yang sudah memahami gerakan tari membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga terjadi antar siswa. Interaksi tersebut membantu siswa untuk saling belajar dan memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Onong Uchjana Effendy yang menyatakan bahwa komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, maupun perilaku siswa. Melalui komunikasi yang efektif, proses pembelajaran dapat berlangsung

dengan lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Zaenuri, 2017)

Selain itu, pada pembelajaran seni rupa di kelas V guru juga menggunakan komunikasi yang mendorong siswa untuk saling berdiskusi mengenai karya yang telah mereka buat. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat memberikan pendapat, berbagi ide, serta belajar dari karya teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran seni tidak hanya bersifat satu arah dari guru kepada siswa, tetapi juga bersifat dua arah bahkan multi arah.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran terjadi ketika terdapat interaksi dua arah antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, interaksi tersebut memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Alim, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran seni di

SDIT Nabawi bersifat interaktif dan humanis. Komunikasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

b. Strategi Manajemen Kelas Melalui Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Nabawi, diketahui bahwa guru menerapkan strategi manajemen kelas melalui komunikasi yang santun, membimbing, serta mendorong kerja sama antar siswa. Dalam pembelajaran seni, guru tidak hanya mengatur jalannya kegiatan belajar, tetapi juga membangun suasana kelas yang kondusif melalui komunikasi yang positif dengan siswa.

Pada pembelajaran seni tari di kelas IV, guru menggunakan strategi tutor sebaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan tari. Melalui strategi tersebut, siswa yang sudah memahami gerakan tari dapat membantu temannya yang belum

memahami gerakan dengan baik. Strategi ini tidak hanya membantu proses belajar, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial antar siswa di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Evertson Carolyn M. dan Edmund T. Emmer yang menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana kelas yang tertib dan nyaman (Ravi, 2024).

Selain itu, pada pembelajaran seni rupa di kelas V guru juga menerapkan strategi manajemen kelas melalui kegiatan praktik langsung serta kerja kelompok. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat saling berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Komunikasi yang terjadi dalam kegiatan kelompok membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pendapat tersebut juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jacob Kounin yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola interaksi di kelas serta menjaga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif, suasana kelas akan menjadi lebih kondusif dan proses belajar dapat berjalan dengan lebih efektif (Isbadriantingtyas et al., 2016).

Selain mengatur kegiatan belajar, guru juga menggunakan komunikasi yang santun ketika menegur atau membimbing siswa yang melakukan kesalahan. Guru lebih memilih memberikan nasihat dengan cara yang baik daripada memarahi siswa secara berlebihan. Pendekatan ini membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan guru dalam pembelajaran seni di SDIT Nabawi dilakukan melalui komunikasi yang positif, kegiatan

pembelajaran yang melibatkan kerja sama siswa, serta pendekatan yang humanis dalam membimbing siswa. Strategi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Dampak Terhadap Interaksi dan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Nabawi, komunikasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran seni memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial dan pembentukan karakter siswa. Komunikasi yang bersifat ramah, membimbing, serta memberikan apresiasi kepada siswa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Pada pembelajaran seni tari di kelas IV, penerapan komunikasi yang mendorong kerja sama antar siswa melalui sistem tutor sebaya membantu siswa untuk saling membantu dalam memahami gerakan tari. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya belajar

mengenai materi pembelajaran, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dan menghargai teman. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Menurutnya, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya melalui interaksi dengan orang lain, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya (Erawati, 2025).

Selain itu, komunikasi yang dilakukan guru juga memberikan dampak terhadap perkembangan karakter siswa. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap usaha dan karya yang ditampilkan siswa sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Sikap guru yang menghargai karya siswa juga menumbuhkan sikap saling menghargai antar teman.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat terbentuk melalui

proses pembelajaran yang memberikan teladan, bimbingan, serta pembiasaan sikap positif kepada siswa. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran (Damariswara, 2021).

Pada pembelajaran seni rupa di kelas V, kegiatan diskusi serta kelompok juga membantu meningkatkan interaksi antar siswa. Siswa dapat saling memberikan pendapat mengenai karya yang dibuat sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, pemberian apresiasi terhadap karya siswa membuat mereka lebih berani mengekspresikan ide serta lebih menghargai karya teman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran seni di SDIT Nabawi tidak hanya membantu proses penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial serta pembentukan karakter siswa. Melalui komunikasi yang positif dan membimbing, siswa menjadi lebih

aktif, percaya diri, serta memiliki sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru–siswa dalam pembelajaran seni di kelas IV dan V SDIT Nabawi berlangsung secara interaktif, dialogis, dan humanis. Pola komunikasi tersebut mencerminkan penerapan nilai silih asah, silih asih, dan silih asuh yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Nilai silih asah terlihat melalui adanya interaksi timbal balik dan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Nilai silih asih tercermin dalam sikap guru yang menunjukkan empati, penghargaan, dan perhatian terhadap siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sementara itu, nilai silih asuh tampak dalam peran guru sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa secara berkelanjutan.

Penerapan ketiga nilai tersebut dalam pola komunikasi terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan

keterlibatan siswa, serta memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dan berbasis nilai budaya lokal memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan manajemen kelas, khususnya dalam pembelajaran seni di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- AFRIZA, S.Ag., M. P. (2008). *Manajemen Kelas*.
- Alim, N. (2024). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN ANTARA PENGAJAR DAN ANAK JALANAN TERHADAP PENDIDIKAN NONFORMAL DI KOTA MAKASSAR COMMUNICATION*.
- Aswaruddin. (2025). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pedidikan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1108>
- Damariswara, R. (2021). PENYULUHAN PENDIDIKAN KARAKTER ADAPTASI THOMAS LICKONA. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 1.*
- Erawati, D. (2025). *Abstrak.* 1–7.
- Inda, I. (2024). *Peran komunikasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di lingkungan sekolah dasar negeri kota lhokseumawe.* 14(2), 181–193.
- Isbadrianyas, N., Hasanah, M., Mudiono, A., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan, 1*, 901–904.
- Lubis, S., Dharmawangsa, U., Komunikasi, I., Komunikasi, P., Pembelajaran, M., & Teaching, C. (2020). TEACHER COMMUNICATION PATTERNS IN DEVELOPING STUDENTS ' SKILLS IN. *Jurnal Network Media, 1*, 46–58.
- Marpaung, D. S. F. (2022). No TitlMANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI MTS HIDAYATUSSALAM BANDARKHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN. *Jurnal Malay, 2.*
- Mulyani, N. (2024). Relevansi Konsep Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0 Noni. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 5*(4).
- Nurannisa, N., Royani, I., Aisyah, U., Indonesia, U. P., Tasikmalaya, A., Dini, A. U., & Regency, C. (2023). Komunikasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Salsabila Kabupaten Ciamis. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 5*, 168–174.
- Qur, P. A.-. (2025). Nilai-nilai Budaya Sunda Trisilas (Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh) dalam Perspektif Al-Qur'an. 2(2), 85–93.
- Ravi, M. K. (2024). PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG.
- Rizky, S. (n.d.). PENGARUH PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU TERHADAP HASIL. 1–10.
- Sari, D. R. (2024). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. 5(2), 252–257.

Wulandari, A. S., Amalia, R., Maros, S. D.

D. I., Pgmi, M., & Ddi, S. (2024).
Pendidikan Karakter di Siswa
Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan
Dan Keguruan*, 2(01).

Zaenuri, A. (2017). Teknik Komunikasi
Persuatif dalam Pengajaran. *Journal
of Applied Linguistics and Islamic
Education*, 1.